

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan Indonesia yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan bermoral. Pendidikan dirancang untuk mengantarkan kehidupan yang layak bagi setiap warga negara. Dengan pendidikan, rakyat akan terbebas dari kebodohan dan membebaskan rakyat dari kemiskinan.

Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sejak dulu Pemerintah telah memberikan fasilitas kepada warganya untuk dapat menuntaskan wajib belajar 9 tahun, terutama bagi warga Indonesia yang kurang mampu. Sekolah Menengah Pertama Terbuka diperuntukan bagi anak usia sekolah terutama bagi mereka yang tidak mampu menempuh pendidikan reguler (sekolah umum), baik karena kemampuan ekonomi, jarak tempuh, waktu dan lain-lain. Menurut dasar hukum mengenai Sekolah Menengah Pertama Terbuka nomor 053/U/1996, Sekolah Menengah Pertama Terbuka adalah lembaga pendidikan

formal yang merupakan bagian dari Sekolah Menengah Pertama induk, dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri. Pembelajaran di SMP Terbuka didesain agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan terbatas dari orang lain. SMP Terbuka dapat belajar pada waktu dan tempat yang diatur sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian maka anak-anak yang akan terbuka kesempatannya untuk bersekolah. SMP Terbuka telah menjadi bagian integral dalam system pendidikan di Indonesia. SMP Terbuka telah dirintis sejak tahun 1979 pada lima lokasi sekolah rintisan. Ketika dicanangkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada tahun 1994, SMP Terbuka dijadikan salah satu program andalan untuk mensukseskan program.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) yang ada di kota Bandung adalah SMPT Cibeunying Kidul yang merupakan induk dari SMP Negeri 27 Bandung. SMPT Cibeunying Kidul merupakan sekolah terbuka pertama yang ada di kota Bandung didirikan sejak 1997. Tempat Kegiatan Belajar (TKB) adalah sebuah tempat yang memadai untuk sebuah kegiatan belajar secara kelompok. TKB dapat diadakan disekolah, dimusholah, tempat pengajian, balai desa atau tempat lainnya. TKB juga diusahakan terjangkau oleh siswa dengan berjalan kaki. Tempat Kegiatan belajar (TKB) SMPT Cibeunying Kidul diadakan di SMP Negeri 27 Bandung pada waktu siang hari bergantian dengan SMP Negeri 27 Bandung. Pelaksanaan pembelajaran di TKB dibimbing oleh guru pamong, Guru pamong biasanya merupakan guru-guru honorer yang sifatnya suka relawan mengajar di sekolah terbuka. Sedangkan guru bina berasal dari sekolah induk yang kebanyakan seorang Pegawai Negeri Sipil.

SMP Negeri 27 membagi jadwal sekolah siswa regular dengan siswa SMPT Cibeunying Kidul yaitu siswa SMP Negeri 27 dengan jam pelajaran di pagi hari hingga pukul 13.00. sedangkan siswa SMPT Cibeunying Kidul memulai sekolah setelah siswa regular selesai yaitu

pukul 13.00. Siswa masuk sekolah mulai dari hari senin sampai jumat, dan sabtu hanya masuk setengah hari. Siswa SMP Terbuka adalah warga negara indonesia dengan syarat-syarat yaitu usia maksimal 18 tahun dan berijazah atau mempunyai Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Dasar. Siswa-siswi yang bersekolah di SMPT Cibeunying Kidul berasal dari latar belakang keluarga tidak mampu. Bahkan banyak dari siswanya sudah bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada yang menjadi pengamen, pemulung, penjual asongan, pembantu rumah tangga, dan lain-lainya.

Guru adalah pendidik kedua setelah orang tua yang melahirkan dan membesarkan dirumah. Jika di sekolah, guru adalah orang tua murid. Kualitas guru sangat menentukan kualitas murid dan tentunya berpengaruh pada kualitas bangsa nantinya. Secara fungsional guru merupakan pemberi ilmu, pemberi contoh, pemberi arahan dan penentu nasib murid. Di setiap sekolah terdapat guru tetap dan tidak tetap. Guru tidak tetap tentu berbeda berdasarkan gaji dan statusnya dengan guru tetap.

Dijelaskan dalam PP Nomor 48 tahun 2005 Pasal 3 ayat 1 bahwa pengangkatan tenaga honorer yang pertama diprioritaskan adalah tenaga guru. Tenaga honorer atau sejenis yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah ini termasuk guru bantu, guru wiyata bhakti, pegawai hinorer, pegawai kontrak, pegawai tidak tetap dan lain-lain yang sejenis dengan itu. Dalam PP nomor 43 Tahun 2007 masa bekerja minimal satu tahun. Selanjutnya dalam PP Nomor 43 Tahun 2007 juga merevisi seleksi guru honorer hanya membutuhkan seleksi administrasi. Namun dalam pelaksanaannya, pengangkatan guru honorer masih tetap hanya diperbolehkan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah dari sekolah yang menerima guru honorer tersebut.

Menurut kepala sekolah SMPT Cibeunying Kidul rata-rata pendidikan guru adalah S1 dan guru yang mengajar di SMPT Cibeunying Kidul merupakan guru honorer yang sudah 5 tahun

lebih mengajar di SMPT Cibeunying Kidul. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMPT Cibeunying Kidul menjelaskan bahwa dari tahun ke tahun SMPT Cibeunying Kidul mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang terdaftar. Seiring dengan berkembangnya tempat kegiatan (TKB) dari SMPT Cibeunying Kidul, jumlah pengajar mengalami peningkatan terdapat guru berjumlah 17 orang. Karena guru SMPT Cibeunying Kidul adalah guru honorer gaji yang diterima tidak sesuai dengan apa yang mereka kerjakan..

Hasil wawancara dengan guru didapat informasi bahwa siswa SMP terbuka sangat sulit diatur, Siswa kurang memiliki rasa hormat seperti berbicara kasar ketika guru sedang mengajar, siswa tidak mau mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan siswa melawan ketika guru memberi nasehati hal tersebut membuat guru sulit berkomunikasi dan mengarahkan siswa. siswa datang terlambat ke sekolah dan beberapa siswa membolos ketika jam pelajaran. Guru juga sering menghadapi suasana kelas yang ramai dan sulit diatur seperti siswa yang berbuat keonaran di kelas dengan menimpali guru yang sedang berbicara di kelas, mengobrol dengan teman dan suka mengganggu teman-temannya. Hal ini mengganggu perhatian guru ketika sedang menjelaskan pelajaran di kelas dan mengganggu siswa-siswi lainnya yang ingin belajar sehingga membuat guru harus menyesuaikan dengan keadaan di kelas ketika mengajar. Guru mengemukakan bahwa sebagian besar siswa yang bermasalah dalam proses belajar mengajar telah diberikan peringatan dan hukuman bahkan sampai pemanggilan orang tua siswa.

Siswa-siswa di sekolah terbuka berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah sehingga banyak orang tua mereka yang tidak mendukung anak-anaknya untuk bersekolah. Mereka cenderung berorientasi pada uang sehingga mereka lebih mengharapkan anak-anak mereka dapat menggunakan waktu dengan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Kondisi ini menyebabkan siswa-siswi kelelahan pada saat jam sekolah karena bekerja dipagi hari sehingga siswa-siswi tidak termotivasi untuk belajar.

Menurut guru beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas di kelas siswa hanya diam tidak mengerjakan, siswa akan mengerjakan jika sudah disuruh terus menerus, Siswa pun jika mengerjakan tugasnya dengan asal-asalan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan. Siswa di SMP Terbuka memiliki kemampuan yang kurang pada pemahaman pelajaran, siswa perlu penjelasan yang berulang-ulang kali untuk membuat mereka paham akan materi yang diberikan. Namun hasil nilai ulangan siswa masih rata-rata dibawah standar. Sehingga guru harus melakukan perbaikan nilai, Sebelum guru melakukan perbaikan nilai guru memberikan pengulangan materi kembali dikelas mengenai materi yang akan diujikan. Namun hasilnya masih ada saja siswa yang tidak lulus perbaikan nilai.

Kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya fasilitas berupa buku dan tempat yang diberikan untuk siswa-siswi SMP Terbuka. Pemerintah menyediakan buku belajar berupa modul agar siswa dapat belajar secara mandiri, namun jumlah buku yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa-siswinya. Sehingga pada saat pertemuan atau jam mengajar guru harus menjelaskan materi secara langsung kepada semua siswa agar dapat mengejar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah reguler. Ruang belajar mengajar yang sangat kecil harus menampung hingga 30-40 siswa. Beberapa guru juga harus menempuh jarak yang jauh dari rumahnya untuk mengajar siswa SMP Terbuka. Selain itu karena guru sebagai tenaga *honorar*, para guru mendapatkan gaji tidak sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, guru mendapatkan gaji Rp 600.000 setiap bulan. Jumlah tersebut dapat dikatakan jauh dari Upah Minimum Regional (UMR).

Dalam menghadapi siswa yang sulit diatur dan berperilaku kasar, para guru tetap menasehati siswa dan menanyakan penyebab siswa berperilaku seperti itu. guru tidak membalas dengan bersikap kasar atau memberikan hukuman fisik. Guru dapat mengontrol diri dan tidak menunjukkan emosi yang berlebihan. Guru memahami perilaku siswa karena siswa masih berusia remaja dan kurangnya arahan dari orang tua di dalam rumah. Selain itu guru berusaha menjalin hubungan secara kekeluargaan pada siswa-siswi dengan cara memberikan perhatian kepada siswa dan guru suka berbagi cerita dengan siswa diluar jam pelajaran, dengan menjalin hubungan yang akrab guru merasa lebih memahami siswa. Bagi guru siswa mempunyai hak yang sama harus mereka didik dengan baik tanpa membeda-bedakan.

Terdapat beberapa siswa yang sering membolos dan ingin berhenti bersekolah, Siswa yang membolos dan ingin berhenti sekolah karena ajakan orang tua untuk bekerja tetapi banyak juga beberapa siswa membolos karena kemauannya sendiri. Siswa merasa tidak punya pilihan lain karena diminta orang tua untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengetahui hal tersebut guru tidak membiarkan siswa-siswi tersebut berhenti bersekolah dan membolos, Guru mendatangi rumah siswa dan berbicara dengan orang tua siswa agar siswa mau kembali bersekolah, guru menyakinkan siswa dan orang tua siswa bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan siswa dan diharapkan dapat memperbaiki kehidupan keluarga di masa yang akan datang. Selain itu ketika ada siswa yang memiliki masalah disekolah seperti melanggar aturan guru akan memanggil orang tua siswa kesekolah, jika orang tua tidak datang guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberi tahu orang tua siswa tentang permasalahan siswa.

Karakteristik para siswa yang memiliki motivasi yang kurang tidak membuat guru berhenti untuk mengajar. Guru berusaha mencari cara agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum mengajar agar siswa memiliki kemauan dalam

menerima ilmu. Selain itu guru memberikan reward berupa coklat agar siswa mau aktif saat berdiskusi dan dikelas, memberikan pujian ketika siswa mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai ujian yang bagus, Di kelas guru mengatur tempat duduk siswa dengan mengelompokkan siswa yang memiliki nilai yang bagus dan siswa yang memiliki nilai yang kurang agar siswa yang memiliki nilai yang bagus dapat membantu siswa yang memiliki nilai yang kurang lebih memahami pelajaran. Guru juga memberikan pengajaran tambahan bagi siswa yang belum memahami materi, guru menyesuaikan pola pengajaran dengan penyampaian yang mudah sehingga dapat dimengerti dengan kemampuan siswa yang kurang. Meskipun menghadapi hambatan/kendala guru tetap mengajar siswa dengan gigih.

Di sekolah selain memberikan pembelajaran formal guru membekali siswa-siswi dengan memberikan pelatihan keterampilan seperti menjahit dan membuat kerajinan tangan. Para guru melibatkan siswa-siswi agar mereka memiliki keterampilan dan penghasilan tambahan untuk membantu keluarga serta sebagian disumbangkan untuk sekolah. Guru mengumpulkan buku-buku bekas dari sumbangan masyarakat sekitar sekolah untuk para siswa agar siswa dapat membaca buku lebih banyak agar memiliki pengetahuan. Hal ini juga mendorong beberapa guru berinisiatif untuk memfotokopi bahan pelajaran dan soal-soal latihan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. guru juga terkadang membantu menutupi biaya operasional sekolah.

Walaupun terdapat berbagai kendala atau kesulitan guru tidak menganggap sebagai suatu beban dan hambatan. Kesulitan atau kendala tersebut tidak membuat guru berhenti mengajar. Mereka menganggap bahwa kendala-kendala tersebut adalah suatu rintangan yang harus mereka hadapi untuk kemajuan siswa-siswi. Guru-guru tetap bertahan mengajar di SMP Terbuka, karena guru merasa sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab untuk peduli dengan siswa. guru

menganggap siswa seperti anak mereka sendiri sehingga harus di didik dengan baik. Guru ingin memberikan pengaruh positif terhadap siswa agar bisa merubah siswa menjadi lebih baik, guru berharap siswa selalu semangat bersekolah dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya.

Bagi guru dengan mengajar siswa-siswi SMP Terbuka memberikan kebahagiaan di dalam hati mereka karena mengajar merupakan panggilan jiwa. Guru merasa bahagia jika siswa dapat lulus dengan segala keterbatasan yang mereka miliki. Guru ikhlas dalam mengajar walaupun mengorbankan tenaga dan waktu agar dapat melihat siswa-siswinya dapat berkembang dan sukses. Guru mereka merasa bersyukur dapat bermanfaat untuk orang lain dengan memberikan ilmu dan mereka juga bersyukur masih memiliki pekerjaan meskipun dengan gaji yang kecil. meskipun para guru tidak memiliki jaminan menjadi PNS mereka tetap mengajar dengan sungguh-sungguh karena melakukan pekerjaan sebaik mungkin merupakan bentuk ibadah kepada Tuhan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, bahwa dalam mengajar SMP Terbuka guru menghadapi kendala atau kesulitan. Kendala-kendala tersebut dapat mereka atasi dengan tetap semangat bersedia untuk mengajar di SMP Terbuka dan mencari cara agar bisa menghadapi siswa-siswi, Dalam positive psychology terdapat *character strength* sebagai salah satu potensi yang dimiliki individu. *Character strength* merupakan karakter positif yang mengarahkan individu pada pencapaian tujuan atau trait positif yang terfleksikan dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku (Park, Peterson, dan Seligman, 2004). *Character strength* membuat para guru memiliki keputusan, menjalani dan menghadapi hambatan/kendala dalam situasi yang tidak mendukung.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian para guru tetap memilih mengajar dan mau menghadapi berbagai macam kendala yang dihadapi melalui penelitian yang berjudul : “Studi mengenai *character strength* pada guru di SMP Terbuka Cibeunying kidul Kota Bandung”

1.2 Identifikasi Masalah

SMP Terbuka Cibeunying Kidul adalah salah satu sekolah terbuka untuk anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi, jarak tempuh dan waktu untuk menempuh pendidikan regular. Para guru merasa banyak kendala/hambatan dalam mengajar siswa-siswi SMP Terbuka. Untuk mengajar siswa-siswi SMP Terbuka dibutuhkan tenaga ekstra dimana guru dihadapkan dengan kurangnya modul untuk siswa-siswi agar dapat belajar secara mandiri, perilaku siswa-siswinya sulit diatur, kurang motivasi belajar, dan gaji guru dibawah UMR karena guru berstatus honorer, Selain itu siswa-siswi harus mengejar standar kelulusan yang setara dengan siswa-siswi SMP Negeri sedangkan kemampuan belajar siswanya banyak yang kurang, walaupun banyak kendala yang dihadapi guru tetap bertahan dan semangat dalam mengajar siswa SMP Terbuka Cibeunying kidul

Character Srength merupakan karakter yang mengarahkan individu pada pencapaian atau trait positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku. (park, Peterson & Seligman, 2004). *Character Strength* akan memberikan tampilan nyata seperti: kebahagiaan, penerimaan diri (baik diri sendiri maupun orang lain), petunjuk untuk menjalani hidup, kompetensi, penguasaan, kesehatan fisik dan mental, jaringan social yang kaya dan suportif, dihargai dan menghargai orang lain, kepuasan kerja, komunitas dan keluarga yang sehat.

Peterson dan Seligman (2004) membagi karakter-karater positif manusia dalam 24 karakter yang berbeda di bawah enam kebijakan yaitu:

1. *Wisdom & Knowledge (Creativity, curiosity, Open-mindedness, Love of Learning, Perspective)*
2. *Courage (Bravery, Persistence, Integrity, Vitality)*
3. *Humanity (Love, Kindness, Social Inteligence)*
4. *Justice (Citizenship, fairness, Leadership)*
5. *Temperance (Forgiviness, Humanity/ Modesty, Prudence, Self-regulation)*
6. *Trancendence (Appreclation of beauty & excellence, Gratitude, Hope, Humor, Sprituality)*

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana gambaran *Character Strength* pada guru siswa-siswi di SMP Terbuka Cibeunying Kidul kota Bandung”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta dan data yang berkaitan dengan *character strength* yang dimiliki oleh guru SMP Terbuka Cibeunying Kidul kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran *character strength* paling khas atau *signature strength* yang dimiliki oleh guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi positif khususnya yang berkaitan dengan *character strength* pada guru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat mengenai gambaran *character strength* di SMP Terbuka Cibeunying Kidul sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan dan kemajuan pendidikan di SMP Terbuka Cibeunying Kidul.

